

PEMANFAATAN TUMBUHAN LOKAL SEBAGAI OLAHAN PANGAN UNTUK MEMPERKUAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Destiana¹, Siva Devi Azahra², Siti Puji Lestariningsih³, Siti Masitoh Kartikawati⁴

^{1,2,3,4}Departemen Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

destiana@fahutan.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Umbut kelapa merupakan bagian dari tumbuhan kelapa yang terletak pada bagian ujung batang yang jika terus tumbuh akan menjadi pelepah dan daun, bagian ini berada di empulur batang, bertekstur lembut dan memiliki rasa yang manis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan umbut kelapa sebagai alternatif produk olahan pangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Peniti besar Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah, peserta kegiatan ini diikuti oleh kelompok Ibu-ibu PKK sebanyak 35 orang. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat dan sistem evaluasi dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan di awal dan di akhir kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan menggambarkan adanya perubahan informasi dan pemahaman tentang pemanfaatan umbut kelapa menjadi olahan pangan berbentuk kelapa dari yang sebelumnya 17% menjadi 100%, pemahaman tingkat kesulitan pembuatan umbut kelapa menjadi olahan pangan yang awalnya sebesar 63% menyatakan sulit menjadi 10% dan ketertarikan berusaha sebesar 27% menjadi 73%.

Kata Kunci: Pemanfaatan; Perekonomian; dan Umbut kelapa.

Abstract: *The coconut sheath is part of the coconut plant located at the end of the stem, which, if it continues to grow, will become fronds and leaves; this part is in the pith of the stem, has a soft texture, and has a sweet taste. This activity aims to increase the activity aims to increase community knowledge about using coconut tubers as an alternative processed food product to improve the surrounding community's economy. Community service activities were carried out in Peniti Besar Village, Segedong District, and Mempawah Regency, and the participants of this activity were attended by a group of 35 mother Family Empowerment and Welfare (PKK). The method used in this activity is delivering socialization to the community, and the evaluation system is used, using questionnaires conducted at the beginning and the end of the activity. The results of the implementation of the activity illustrate a change in information and understanding of the utilization of coconut tubers into processed food in the form of coconut from the previous 17% to 100%, understanding the level of difficulty in making coconut tubers into processed food, which initially 63% to 10%, and interest in trying 27% to 73%.*

Keywords: *Economy; Food Processed; Utilization.*



Article History:

Received: 30-04-2024

Revised : 20-05-2024

Accepted: 22-05-2024

Online : 11-06-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kelapa merupakan salah satu tanaman yang masuk kedalam famili Araceae, tumbuhan ini banyak ditemukan di Indonesia dan dan negara beriklim tropis lainnya. Kelapa merupakan salah satu tumbuhan yang dikenal oleh masyarakat sebagai tumbuhan yang memiliki banyak manfaat baik, daun tumbuhan ini banyak dimanfaatkan untuk membuat sapu lidi dan pembungkus makanan, buah kelapa sering dimanfaatkan sebagai minuman yang mengandung isotonic yang baik untuk tubuh manusia, dan umbut kelapa yang terletak pada bagian batang sering digunakan oleh masyarakat sebagai sayur (Amin et al., 2015; Kristina & Hidayah, 2019).

Umbut kelapa merupakan bagian dari tumbuhan kelapa yang terletak pada bagian ujung batang yang masih muda berada sekitar 30 cm dari tandan buah segar (Yunita et al., 2020). Umbut kelapa memiliki tekstur lembut dan memiliki rasa yang manis (Nion et al., 2018). Pohon kelapa jenis sawit yang berumur 25 tahun dapat menghasilkan umbut kelapa sebesar 20 kg perkelapa dan kurang lebih dua ribu kg umbut kelapa basah perhektar atau setara dua ratus kg umbut kelapa kering perhektar (Yusra & Rosalina, 2018; Idris et al., 2018). Potensi Pembangunan kelapa sangat menjanjikan, karena umbut batang tanaman tersebut mengandung karbohidrat dan pati yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan baku untuk pangan (Yunita et al., 2020).

Umbut kelapa memiliki nilai gizi yang cukup tertinggi meliputi protein kasar 12,65%, serat kasar 20,72%, metabolisme energi 2630,1, Ca 0,45%, P 1,21, total nutrisi tercerna 74,46% dan lemak kasar 3,66%, (Subekti, 2007; Idris et al., 2018). Dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa umbut dari tanaman kelapa merupakan potensi yang layak untuk dikembangkan untuk alternatif bahan baku olahan pangan di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Yusra & Rosalina (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan pemanfaatan umbut kelapa sebagai bentuk hirilisasi dari tanaman kelapa perlu untuk dikembangkan.

Desa Peniti Besar merupakan salah satu desa di Kecamatan Sigidung Kabupaten Mempawah. Sebagian besar masyarakat di desa ini bermata pencarian sebagai petani, tanaman padi, kelapa dan beberapa jenis tanaman berbuah merupakan jenis tanaman yang dijadikan sumber mata pencarian penduduk sekitar. Tanaman kelapa adalah salah satu jenis tanaman yang sering dijumpai di desa ini, sejauh ini pemanfaatan tanaman ini hanya berfokus pada buah, daun, dan umbut kelapa. Pemanfaatan ini hampir serupa dengan bentuk pemanfaatan tanaman kelapa di Desa Batu Buil Kecamatan Belimbing, masyarakat di desa ini memanfaatkan tumbuhan kelapa menjadi sarang ketupat, janur, minuman, sapu lidi dan sayur (Nuryanti et al., 2015).

Saat ini pemanfaatan umbut kelapa di Desa Peniti Besar hanya sebatas pemenuhan kebutuhan rumah tangga saja dengan menjadikan bahan ini

sebagai sayuran. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kayanya manfaat tumbuhan ini, bentuk pemanfaatan umbut kelapa sebagai bahan sayur dirasa belum optimal hal ini sangatlah disayangkan, karena jika tanaman ini dikembangkan menjadi produk olahan pangan lainnya diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu peluang usaha yang dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Pengolahan umbut kelapa menjadi keripik yang siap konsumsi merupakan salah satu alternatif pengembangan yang bisa dilakukan oleh Masyarakat sekitar, pembuatan poruk siap makan dengan proses pengemasan yang baik dan menarik dapat meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk. Pemanfaatan limbah batang kelapa yang sudah tidak produktif menjadi produk yang siap jual diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan umbut kelapa sebagai alternatif produk olahan pangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Peniti besar Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah, adapun peserta kegiatanm berasal dari ibu-ibu anggota PKK yang berjumlah 30 orang, adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan cara melakukan sosialisasi tentang manfaat umbut kelapa sebagai sumber olahan pangan lokal yang nantinya dapat dikomersilkan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa langkah kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Survei dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan caramelakukan pengamatan lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa setempat untuk menggali potensi yang ada di desa agar nantinya topik yang diberikan sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada sehingga harapannya kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan dapat menarik minat peserta PKM.
2. Sosialisasi. Tahapan ini diawali dengan pemaparan materi tentang potensi, kandungan dan manfaat tumbuhan kelapa sebagai bahan baku olahan pangan. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan demonstrasi tentang proses pembuatan produk olahan pangan dari umbut kelapa, pada tahapan ini masyarakat diberikan informasi dan pengetahuan tentang bahan dan peralatan yang digunakan, proses pembuatan sampai pada proses pengemasan. Tahapan kegiatan ini diharapkan agar nantinya masyarakat dapat membuat produk ini secara mandiri. Destiana et al. (2023), menyatakan sosialisasi, praktrek dan diskusi adalah upayah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjadi peserta dalam suatu kegiatan pengabdian.

3. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian tujuan yang telah dilakukan (Anwar, 2021). Kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab dengan peserta kegiatan ini, diskusi lebih difokuskan pada upaya peningkatan ketertarikan peserta untuk memanfaatkan tumbuhan kelapa menjadi produk olahan pangan yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu tim PKM juga melakukan evaluasi dengan menggunakan angket kuisioner di awal kegiatan, hal ini dilakukan untuk menggali pengetahuan awal masyarakat sekitar tentang potensi dan manfaat tumbuhan kelapa sebagai bahan baku olahan pangan untuk kemudian dibandingkan dengan pengetahuan akhir masyarakat setelah kegiatan berlangsung. Pembagian angket kuisioner ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan dan manfaat tumbuhan kelapa sebagai bahan baku olahan pangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei dan Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, diskusi dan koordinasi awal tumbuhan kelapa merupakan salah satu tumbuhan yang termasuk paling sering dijumpai disekitar Desa Peniti Besar Kelurahan Sigedong Kecamatan Mempawah, tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk menghasilkan minyak kelapa, kopra, sapu lidi dan juga buahnya yang sering dijadikan sebagai minuman penyegar. Tumbuhan kelapa juga dapat menghasilkan umbut yang memiliki banyak manfaat. Menurut Yunita et al. (2020), Potensi pengembangan umbut batang kelapa sawit sangat menjanjikan karena didalam tumbuhan ini mengandung karbohidrat dan patih yang sangat bermanfaat bagi industri pangan maupun non pangan, akan tetapi sejauh ini umbut tanaman kelapa hanya dijadikan sebagai sayuran yang hanya memiliki lama waktu konsumsi yang singkat sehingga dengan kondisi yang ada tim PKM merasa perlu melakukan kegiatan dalam pembuatan produk alternatif olahan pangan yang memiliki masa kadaluarsa yang relative lama salah satunya dalam bentuk keripik umbut kelapa agar dapat menjadi salah satu opsi pendapatan alternatif bagi masyarakat sekitar. Menurut Hasanah (2015), Program kewirausahaan melibatkan dua tahapan utama, yaitu tahapan pelatihan dan bimbingan teknis, adapun tujuan dari kedua tahapan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta pengembangan profesi diri agar individu dapat bekerja atau berwirausaha secara mandiri.

2. Sosialisasi

Tanama kelapa merupakan salah satu tanaman tropis dan subtropis yang dikenal mempunyai berbagai manfaat baik dari batang (umbut), buah dan daun. Kirana et al. (2022), menyatakan bahwa banyaknya manfaat tanaman kelapa menjadikan tanaman ini dikenal sebagai tanaman seribu manfaat. Daun tanaman ini sering dijadikan simbol dalam upacara adat tertentu (pembuatan janur) serta dapat juga dimanfaatkan untuk membuat sapu. Bagian buah kelapa sering dijadikan sebagai bahan baku produk olahan seperti minyak goreng, santan kemasan, bahan dasar pembuat kosmetik. Vala & Kapadiya (2015), menyatakan kandungan yang terkandung dalam minyak kelapa berkhasiat untuk menembalkan dan menghitamkan rambut sehingga sering digunakan oleh masyarakat untuk menjaga keindahan rambut. Ubut kelapa adalah merupakan bagian batang pohon kelapa yang masi lunak dan terletak pada bagian ujung pohon, umbut kelapa bertekstur lembut dan memiliki rasa yang khas sehingga sering digunakan sebagai bahan baku olahan sayur, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung di Desa Peniti Besar Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Tahapan sosialisasi dimulai dengan memaparkan tentang gambaran umum pohon kelapa kepada masyarakat, di dalam proses ini Tim PKM menyampaikan tentang potensi tumbuhan kelapa yang melimpah, manfaat tumbuhan kelapa, kandungan senyawa dari bagian-bagian pohon kelapa serta potensi pasar dari tumbuhan ini (Gambar 1). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan penyadartahuan masyarakat tentang potensi yang mereka miliki agar nantinya tertarik untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Peniti Besar Kecamatan Segedong. Sosialisasi adalah langkah penyampaian materi yang bertujuan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada orang lain (peserta) agar nantinya dapat meningkatkan minat keinginan peserta untuk menjadi seorang wirausawan dimasa yang akan datang (Irmayanti et al., 2020).

Tahapan kedua dalam kegiatan ini adalah demonstrasi pembuatan kerupuk berbahan baku umbut kelapa, dalam kegiatan ini Tim PKM menjelaskan tentang bahan dan peralatan yang dibutuhkan serta bagaimana proses pembuatannya. Proses dimulai dari pembersihan umbut kelapa dari bagian-bagian pelepah kelapa, setelah itu umbut kelapa di cuci hingga bersih kemudian ditiriskan, umbut kelapa yang telah kering kemudian di potong menjadi bagian yang lebih kecil kemudian umbut kelapa tersebut di rebus pada air yang sudah di beri bumbu sampai mendidih kemudian ditiriskan dan baru di goreng sampai berwarna kecoklatan. Umbut kelapa yang sudah di goreng kemudian didinginkan untuk kemudian disimpan dalam plastik kemasan. Pengemasan produk merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai suatu produk untuk bisa bersaing dengan produk lainnya dan bagian dari langkah strategis pemasaran (Hayati, 2021; Santoso et al., 2022).

Diskusi dan tanya jawab merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini, dengan adanya diskusi dan tanya jawab diharapkan dapat menjawab rasa keingintahuan para peserta sehingga nantinya tidak ada lagi keraguan dalam proses pembuatan dan pengembangan usaha ini di masa yang akan datang. Antusiasme dan perhatian peserta dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung (Dalimunthe et al., 2022). Hasil diskusi menunjukkan adanya rasa ketertarikan dari para peserta terhadap produk olahan yang telah di sampaikan, Adapun point-point yang menjadi pertanyaan peserta antara lain terkait kandungan dari umbut kelapa, lamanya masa waktu pemakaian, alternatif produk olahan lainnya serta estimasi untung rugi dari usaha ini.

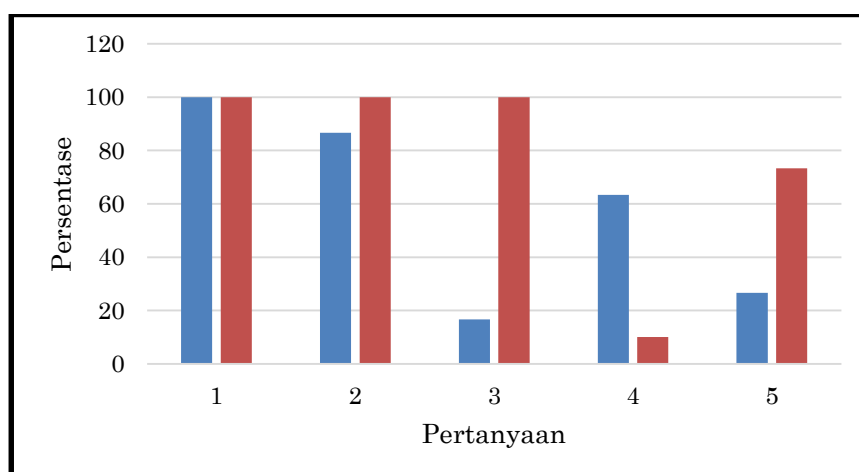
3. Evaluasi

Tim PKM melakukan pengumpulan informasi dengan cara menyebarkan angket kuisioner sebagai salah satu usaha untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan PKM. Pendistribusian kuisioner dilakukan diawal dan diakhir kegiatan PKM, pemberian kuisioner di waktu yang berbeda diharapkan dapat mengukur perubahan pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan ini. Hasil perhitungan dan analisis yang ada menunjukkan perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pemanfaatan umbut kelapa yang awalnya 87% menjadi 100%, peningkatan pemahaman peserta tentang bentuk lain produk olahan umbut kelapa menjadi kerupuk dari 17% menjadi 100%, peningkatan kemampuan dalam pembuatan kerupuk yang tadinya peserta berasumsi akan sulit untuk dilakukan dari 63% menjadi 10% (Tabel 1 dan Gambar 3).

Tabel 1. Persentase Perubahan Pengetahuan, Keterampilan dan Keinginan Berusaha

No	Pertanyaan	Sebelum Pelatihan		Sesudah pelatihan	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1.	Apakah anda mengenal tanaman kelapa	0	100	0	100
2.	Apakah anda mengetahui manfaat tanaman kelapa sebagai penghasil umbut	13	87	0	100
3.	Apakah tanaman kelapa dapat diajarkan olahan berbentuk kerupuk	83	17	0	100
4.	Jika umbut kelapa dijadikan olahan pangan berbentuk kerupuk atau keripik, apakah proses pembuatannya akan sulit?	37	63	90	10
5.	Apakah anda tertarik menjadikan kerik umbut kelapa ini menjadi produk olahan?	73	27	23	73

Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan tentang pemanfaatan umbut kelapa menjadi olahan pangan lokal. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengembangkan umbut kelapa sebagai salah satu produk unggulan di masa yang akan datang mengingat potensi yang ada di desa tersebut. Pengembangan produk berbahan baku potensi lokal diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat mendukung perekonomian keluarga dan berujung kepada peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Perubahan pengetahuan dan peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dalam membuat suatu produk yang dapat dikomersialkan membantu mereka meningkatkan kesejahteraan keluarga (Teriasi et al., 2022). Adapun persentase perubahan pengetahuan, keterampilan dan keinginan berusaha, seperti terlihat pada Gambar 3.

**Gambar 3.** Persentase Perubahan Pengetahuan, Keterampilan dan Keinginan Berusaha

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menggambarkan adanya perubahan informasi dan pemahaman dan keterampilan peserta PKM tentang potensi, kesempatan berusaha, dan proses pembuatan kerupuk berbahan baku umbut kelapa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pemanfaatan umbut kelapa dari 87% menjadi 100%, perubahan pengolahan sumbut kelapa menjadi produk olahan kerupuk dari 17% menjadi 100% dan penurunan asumsi kesulitan tentang pembuatan kerupuk umbut kelapa yang awalnya 63% menjadi 10%. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan umbut kelapa sebagai kerupuk di Desa Peniti Besar Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah dinilai merupakan salah satu metode terbaik bagi peserta dalam mendapatkan informasi, pengetahuan dan keterampilan sebagai salah satu solusi usaha yang dapat dikembangkan pada saat ini.

Dengan mempertimbangkan bahwa pohon kelapa merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi namun memiliki umur fisiologis sehingga pada periode tertentu akan berhenti tumbuh dan perlahan-lahan mati disarankan untuk melakukan sosialisasi mengenai alternatif pemanfaatan pohon kelapa lainnya. Upaya ini penting untuk dilakukan agar nantinya pohon kelapa dapat terus memberikan nilai ekonomis tinggi dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada masyarakat Desa Peniti Besar yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini serta Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura atas pendanaan yang telah diberikan guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui biaya PNPB (DIPA) Nomor : 023.17.2.677517/2023 tanggal 30 November 2022 berdasarkan surat perjanjian pelaksanaan PKM Nomor : 2205/Un.22.7/HK.04/2023 tanggal 18 April 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, T. M., Jayadi, M. R., Arifiandi, Y., Belanosa, Y. K., Hadi, L. H., Dewanty, D. D., Novitasari, I., Pujiati, T., Rosida, F., Rizky, A., Setiawan, D. A., Mawan, F. D., Nurkholis, H., Tamrin, M., Irawan, R., Mahara, R., & Fajriaty, W. N. (2015). Penyuluhan dan pelatihan pengolahan sabut kelapa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 93–97. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/download/7903/6912>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Dalimunthe, Y. K., Satiawati, L., Wijayanti, P., & Wijaya, B. (2022). *the Impact of Palm Oil Shell Waste Treatment Socialization As Alternative Fuel in Sidomukti Village, West Kisaran*. 4(2), 175–182.
- Destiana, Azahra, S. D., & Lesatariningsih, S. P. (2023). *Pemanfaatan Daun Jeruju (Acanthus Illicifolius) Sebagai Kerupuk Renyah Kaya Manfaat Untuk*

- Meningkatkan Perekonomian Lokal*. 7(1), 1–2.
- Hasanah, L. L. N. El. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268–280.
- Hayati, L. A. (2021). *Peran Packaging Terhadap Tingkat Nilai Jual Produk Olahan Keripik Buah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236557643>
- Idris, M., Karo, T. K., & Rusmarilin, H. (2018). *Pengaruh Umur Setelah Penebangan Dan Letak Umbut Pada Batang Terhadap Potensi Umbut Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Sebagai Bahan Pangan*. 6(1).
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.
- Kirana, G. C., Nurawaddah, Y., Dewi, E. M., Pratama, F. A., & Qodri, M. S. (2022). Pemanfaatan Buah Kelapa Sebagai Penunjang Ekonomi Kreatif Di Desa Belo Kecamatan Jereweh: Program Kkn Mahasiswa. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i1.1303>
- Kristina, M., & Hidayah, Y. (2019). Identifikasi Tumbuhan Pada Tradisi Nimbuk Suku Dayak di Halong Kalimantan Selatan. *Pendidikan Hayati*, 5(No.1), 21–30.
- Nion, Y. A., Jemi, R., Jagau, Y., Anggreini, T., Anjalani, R., Damanik, Z., Torang, I., & Yuprin, Y. (2018). Potensi Sayur Organik Lokal Daerah Rawa Di Kalimantan Tengah: “Manfaat Dan Tingkat Kesukaan.” *EnviroScientee*, 14(3), 259. <https://doi.org/10.20527/es.v14i3.5698>
- Nuryanti, S., Linda, R., & Lovadi, I. (2015). *Pemanfaatan Tumbuhan Arecaceae (Palem-Paleman) Oleh Masyarakat Dayak Randu ' Di Desa Batu Buil*. 4, 128–135.
- Santoso, A. I., Widiyanti, E., & Moenib, J. A. (2022). Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian Appoli Melalui Perbaikan Kemasan Dan Pemanfaatan Digital Marketing. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 291–303. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12682>
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>
- Vala, G. S., & Kapadiya, P. K. (2015). Medicinal Benefits of Coconut Oil. *International Journal of Life Sciences Research*, 2(October 2014), 124–126.
- Yunita, I., Prendika, W., & Mutia, R. (2020). *Didrolisis Asam (Modification of Starch Umbut Palm Stems with Acid Hydrolysis)*. 37–46.
- Yusra, S., & Rosalina, S. D. (2018). Pengaruh Perlakuan Blanching Terhadap Karakteristik Fisikokimia Tepung Umbut Kelapa Sawit. *Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id, April*, 204–208. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_IPPL/article/view/730